

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat muslim di Kudus yang terdiri dari 9 kecamatan yaitu Kota, Jati, Bae, Kaliwungu, Undaan, Gebog, Dawe, Jekulo, dan Mejobo yang menjadi pengguna QRIS. Objek tersebut yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Karakteristik yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu warga Kudus, Muslim, serta menjadi pengguna *fintech* atau QRIS. Dimana untuk membuktikan bahwa responden merupakan warga Kudus dan beragama Islam yaitu dengan melalui Kartu Tanda Penduduk. Sedangkan untuk pengguna QRIS, dibedakan menjadi dua yaitu selaku konsumen dan *merchant*. Serta usia responden akan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu remaja dengan umur 12-25 tahun dan dewasa 26-45 tahun.

Peneliti memilih responden Masyarakat muslim di Kudus karena terdapat beberapa program pemerintah maupun swasta yang sedang mengencarkan produk pembayaran digital seperti QRIS. Seakan-akan di kota Kudus ini sedang pada masa transisi pada sistem pembayaran, khususnya pada aktivitas jual beli ritel. Selain itu mayoritas Masyarakat di Kudus mayoritas beragama Islam dan masih kuat nilai-nilai religiusnya sehingga ini menjadi alasan lain bahwa objek ini cocok dan menarik untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Masyarakat muslim di Kudus yang menjadi pengguna *fintech*. Sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang menggunakan layanan *fintech* atau QRIS. Ada beberapa karakteristik untuk menjadi responden dalam penelitian ini yaitu usia, jenis *user*, Masyarakat Kudus, dan beragama Islam. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan masing-masing dari karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Adapun data mengenai jenis *user* responden dapat dilihat dalam tabel data berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis User Responden

Jenis User	Jumlah	Persentase
Konsumen	77	77%
Merchant	23	23%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat muslim di Kudus yang menjadi pengguna *fintech* yang digunakan sebagai responden sebanyak 77 *user* konsumen dan 23 *user merchant*.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia User Responden

Usia	Jumlah	Persentase
12-25 tahun	92	92%
26-45 tahun	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik usia yang bisa dilihat dari tabel 4.2 di atas, usia responden diklasifikasikan menjadi dua yaitu usia remaja dan dewasa. paling banyak yaitu berusia 12-25 Tahun sebanyak 92 responden (92%) yang digolongkan sebagai remaja kemudian yang berusia 26-45 Tahun hanya 8 responden (8%) yang digolongkan sebagai usia dewasa.

3. Hasil Pengujian Deskripsi Data Variabel Penelitian

Untuk melihat frekuensi jawaban data penelitian dari masing masing pernyataan dalam kuesioner yang diajukan oleh peneliti, caranya yaitu dengan menganalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 25 dengan melihat tutorial dari youtube. Adapun deskripsi dari data variabel penelitian ini yaitu *financial knowledge*, *lifestyle*, persepsi kemudahan, dan minat penggunaan akan dijelaskan di bawah ini:

a) Variabel *Financial Knowledge*

Variabel *Financial Knowledge* memiliki 5 item pertanyaan. setiap butir pertanyaan terdapat 5 alternatif jawaban dengan skor paling tinggi yaitu 5 (sangat setuju) dan nilai terendah 1 (sangat tidak setuju). Berikut tingkat frekuensi jawaban yang responden berikan atas pertanyaan berkaitan dengan kemudahan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Knowledge*

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban Variabel <i>Financial Knowledge</i>										Mean
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1_1	41	41%	54	54%	5	5%	0	0%	0	0%	4,4
2	X1_2	42	42%	52	52%	6	6%	0	0%	0	0%	4,4
3	X1_3	44	44%	49	49%	7	7%	0	0%	0	0%	4,4
4	X1_4	37	37%	58	58%	5	5%	0	0%	0	0%	4,3
5	X1_5	49	49%	47	47%	4	4%	0	0%	0	0%	4,5
Rata-rata Variabel												4,4

Sumber data: diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 4.3, bisa diterangkan jika variabel *Financial Knowledge* dalam penelitian ini nilai rata-ratanya sebanyak 4,4 berarti jika responden dalam penelitian ini menyatakan setuju dan sangat setuju atas pertanyaan yang diberikan kepada variabel *Financial Knowledge* yaitu dengan segala pengetahuan keuangan dalam bertransaksi ritel menggunakan QRIS memberikan minat penggunaan kepada Masyarakat muslim di Kudus.

b) Variabel *Lifestyle*

Adapun berikut tanggapan responden terkait variabel *Lifestyle* terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel *Lifestyle*

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban Variabel <i>Lifestyle</i>										Mean
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2_1	47	47%	47	47%	4	4%	2	2%	0	0%	4,4
2	X2_2	41	41%	54	54%	3	3%	2	2%	0	0%	4,3
3	X2_3	48	48%	44	44%	6	6%	2	2%	0	0%	4,4
Rata-rata Variabel												4,4

Sumber data : diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4, bisa diterangkan jika variabel *Lifestyle* dalam penelitian ini nilai rata-ratanya sebanyak 4,4 berarti jika responden dalam penelitian ini menyatakan setuju dan sangat setuju atas pertanyaan yang diberikan kepada variabel *Lifestyle* yaitu gaya hidup dalam

bertransaksi ritel menggunakan QRIS menjadikan minat penggunaan kepada Masyarakat muslim di Kudus.

c) Variabel Persepsi Kemudahan

Berikut tingkat frekuensi jawaban responden atas pertanyaan pada variabel Persepsi Kemudahan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban Variabel Persepsi Kemudahan										Mean
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3_1	1	1%	54	54%	45	45%	0	0%	0	0%	3,6
2	X3_2	5	5%	48	48%	47	47%	0	0%	0	0%	3,6
3	X3_3	4	4%	48	48%	47	47%	1	1%	0	0%	3,6
4	X3_4	6	6%	55	55%	39	39%	0	0%	0	0%	3,7
5	X3_5	4	4%	56	56%	36	36%	4	4%	0	0%	3,6
6	X3_6	10	10%	42	42%	47	47%	1	1%	0	0%	3,6
Rata-rata Variabel											3,6	

Sumber data : diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5, bisa diterangkan jika variabel Persepsi Kemudahan dalam penelitian ini nilai rata-ratanya sebanyak 3,6 berarti jika responden dalam penelitian ini menyatakan netral dan setuju atas pertanyaan yang diberikan kepada variabel Persepsi Kemudahan yaitu dengan segala kemudahan dalam bertransaksi ritel menggunakan QRIS memberikan minat penggunaan kepada Masyarakat muslim di Kudus.

d) Variabel Minat Penggunaan

Berikut tingkat frekuensi jawaban responden atas pertanyaan pada variabel minat penggunaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi variabel kepuasan pada BSI Mobile (Y)

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban Variabel Minat Penggunaan										Mean
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y_1	60	60%	37	37%	3	3%	0	0%	0	0%	4,6
2	Y_2	59	59%	38	38%	3	3%	0	0%	0	0%	4,6
3	Y_3	66	66%	31	31%	3	3%	0	0%	0	0%	4,6
4	Y_4	56	56%	41	41%	3	3%	0	0%	0	0%	4,5
Rata-rata Variabel											4,6	

Sumber data : diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6, bisa diterangkan jika variabel minat penggunaan dalam penelitian ini nilai rata-ratanya sebanyak 4,6 berarti jika responden dalam penelitian ini menyatakan setuju dan sangat setuju atas pertanyaan yang diberikan pada variabel minat penggunaan maka dengan variabel *financial knowledge, lifestyle*, dan persepsi kemudahan yang terdapat pada QRIS mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan Masyarakat muslim di Kudus.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument penelitian atau kuesioner. Suatu instrument / kuesioner penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan hasil sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Lebih jelasnya, uji validitas ini ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.¹

Dalam penelitian ini, item pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kemudian, untuk menentukan r tabel, peneliti harus

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.0* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), 51.

mencari nilai *df* (*degree of freedom*) terlebih dahulu dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 yang dicari dengan rumus :

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df : derajat kebebasan sampel

n : sampel

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, sehingga perhitungan $df = 100 - 2$ dan menghasilkan nilai $df = 98$. Dikarenakan nilai signifikansi yang diambil peneliti 10% maka di dapatkan nilai *r* tabel sebesar 0,165 dari tabel *df* *r* tabel. Kemudian, pengambilan keputusan untuk suatu instrument penelitian dikatakan valid atau tidak yaitu jika *r* hitung > *r* tabel dengan nilai signifikansi < 0,05 maka pertanyaan yang ada didalam kuesioner penelitian valid dan layak untuk diteliti. Namun, jika *r* hitung < *r* tabel dengan nilai signifikansi > 0,05 maka pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dikatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas darivariabel kemudahan penggunaan, keamanan, penggunaan, pengetahuan, sharia compliance, dan minat penggunaan yang diolah menggunakan program IBM SPSS versi 25.

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel *Financial Knowledge*

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0.651	0.165	0.000	Valid
X1.2	0.669	0.165	0.000	Valid
X1.3	0.623	0.165	0.000	Valid
X1.4	0.640	0.165	0.000	Valid
X1.5	0.629	0.165	0.000	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 Tahun 2023

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 5 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel keamanan memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel dan nilai Sig. < 0,05. Maka, 5 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel *Financial Knowledge* dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel *Lifestyle*

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0.761	0.165	0.000	Valid
X2.2	0.725	0.165	0.000	Valid
X2.3	0.780	0.165	0.000	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 Tahun 2023

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 3 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel keamanan memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai Sig. < 0,05. Maka, 5 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel *Lifestyle* dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X3.1	0.509	0.165	0.000	Valid
X3.2	0.700	0.165	0.000	Valid
X3.3	0.644	0.165	0.000	Valid
X3.4	0.636	0.165	0.000	Valid
X3.5	0.654	0.165	0.000	Valid
X3.6	0.777	0.165	0.000	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 Tahun 2023

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 6 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel keamanan memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai Sig. < 0,05. Maka, 5 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel Persepsi Kemudahan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Y1	0.641	0.165	0.000	Valid
Y2	0.784	0.165	0.000	Valid
Y3	0.741	0.165	0.000	Valid
Y4	0.627	0.165	0.000	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 Tahun 2023

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa terdapat 4 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel keamanan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Maka, 5 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel Minat Penggunaan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini adalah suatu alat ukur yang bertujuan untuk mengukur indikator dari variabel-variabel dalam suatu kuesioner penelitian. Suatu variabel akan dikatakan *reliable* jika jawaban dari responden selalu konsisten atau stabil dari jawaban pertama sampai jawaban terakhir dan tidak menjawab secara acak. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas di uji statistic menggunakan program IBM SPSS Versi 22 dengan bantuan tutorial dari youtube. Dasar pengambilan keputusan penelitian ini dalam menentukan suatu indikator variabel tersebut *reliable* atau tidak yaitu dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha* dengan batasan tetentu. Jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka suatu variabel dikatakan *reliable*. Namun sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka variabel dikatakan tidak valid.²

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas darimasing-masing variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach' Alpha	Ketetapan	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	0.643	0.60	Reliabel
<i>Lifestyle</i>	0.624	0.60	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0.737	0.60	Reliabel
Minat Penggunaan	0.649	0.60	Reliabel

Sumber: SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.11, semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliable*. Hal tersebut dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60. Maka, kesimpulannya penelitian ini sah untuk dilakukan uji selanjutnya, karena semua variabel dalam penelitian ini sudah *reliable*.

² Ghozali, 45-46.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic. Akan tetapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari nilai Sig. Jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, namun jika nilai Sig.< 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil dari olah data uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel *financial Knowledge, lifestyle*, persepsi kemudahan, dan minat penggunaan:

Tabel 4.12 Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov Model Monte Carlo*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.12779039	
Most Extreme Differences	Absolute	.130	
	Positive	.105	
	Negative	-.130	
Test Statistic		.130	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.061 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
		Upper Bound	.067
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber : *Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023*

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas, dapat

diketahui bahwa data penelitian ini menunjukkan nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) nilai menunjukkan $0,061 > 0,05$ yang artinya nilai residual dari variabel *dependent* dan variabel *independent* terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam model regresi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Model regresi yang baik yaitu ditandai dengan tidak adanya gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi gejala multikolinieritas. Tetapi, jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Peneliti melakukan uji multikolinieritas dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25 dengan melihat tutorial di youtube.

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang di olah menggunakan program IBM SPSS Versi 25:

Tabel 4.13 Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge</i>	0.473	2.116	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Lifestyle</i>	0.492	2.034	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kemudahan	0.846	1.182	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat dilihat pada variabel *financial knowledge* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,473, variabel *lifestyle* nilai *Tolerance* sebesar 0,492, dan variabel persepsi kemudahan sebesar 0,846 yang artinya nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Lalu, untuk nilai VIF pada variabel *financial knowledge* sebesar 2,116, nilai VIF pada variabel *lifestyle* sebesar 2,034, dan variabel persepsi kemudahan memiliki nilai VIF sebesar

1,182 yang artinya seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10,00. Jadi, kesimpulannya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk melihat apakah residual dari suatu pengamatan berbeda dengan residual dari pengamatan lain dengan cara yang tidak sama. Dengan analisis uji glejser dapat diketahui apakah suatu model regresi mempunyai tanda heteroskedastitas dengan residual regresi absolut bila nilai sig. > 0,05 maka dinyatakan model regresi tersebut tidak mempunyai tanda heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge</i>	0.217	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Lifestyle</i>	0.222	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan	0.980	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikan diatas 0,05, dari variabel *financial knowledge* 0,217 > 0,05, variabel *lifestyle* 0,222 > 0,05, dan persepsi kemudahan 0.980 > 0,05 artinya ketiga model regresi tersebut pada penelitian ini dinyatakan tidak mengalami maupun tidak menunjukkan heteroskedastitas.

4. Uji Hipotesis

a) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Di sisi lain, tujuan dari analisis regresi linier berganda ini juga untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif dari variabel-variabel *independent* (X) terhadap variabel minat penggunaan (Y).

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi
Konstanta	5.969
<i>Financial Knowledge</i>	0.338
<i>Lifestyle</i>	0.301
Persepsi Kemudahan	0.046

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2025

Pada hasil olah data regresi berganda yang menggunakan software aplikasi SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan pada persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 5,969 + 0,338 X_1 + 0,301 X_2 + 0,046 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari koefisien regresi pada setiap variabel bebas yaitu *Financial Knowledge*, *Lifestyle*, dan Persepsi Kemudahan yaitu:

- 1) Nilai koefisien (a) yaitu 5,969, artinya bila variabel *Financial Knowledge*, *Lifestyle*, dan Persepsi Kemudahan dianggap konstanta maka variabel terikat yaitu minat penggunaan (Y) 5,969
 - 2) Nilai koefisien regresi variabel *financial knowledge* (X1) memiliki nilai 0,338 yang berarti jika *financial knowledge* diterima sedikit maka akan naik 1% yang nantinya akan menaikkan minat penggunaan sebesar 1%.
 - 3) Nilai koefisien regresi variabel *lifestyle* (X2) bernilai memiliki nilai 0,301 yang berarti jika *lifestyle* diterima sedikit maka akan naik 1% yang nantinya akan menaikkan minat penggunaan sebesar 1%.
 - 4) Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X3) bernilai memiliki nilai 0,046 yang berarti jika persepsi kemudahan diterima sedikit maka akan turun 1% yang nantinya akan menaikkan minat penggunaan sebesar 1%.
- b) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi *dependent* dapat dijelaskan oleh variasi *independent*. Secara jelasnya, seberapa besar minat penggunaan ini dipengaruhi oleh variabel kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan juga pengetahuan. Pada penelitian ini, dasar pengambilan keputusan pada hasil koefisien determinasi (R²) yaituantara nol sampai satu. Jika hasilnya mendekati nol, maka kemampuan variabel *independent* sangat kecil untuk menjelaskan variabel *dependent*. Namun, sebaliknya jika hasilnya mendekati angka 1, maka kemampuan variabel *independent* cukup besar untuk menerangkan variabel *dependent*.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) yang diolah menggunakan program IBM SPSS Versi 22 dengan bantuan tutorial dari youtube :

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.684 ^a	0.468	0.451	1.145

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan (X3), *Financial Knowledge* (X1), *Lifestyle* (X2)

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,451 x 100% atau sebesar 45,1%. Jadi, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 45,1% variasi dari variabel minat penggunaan terhadap QRIS itu dipengaruhi oleh variabel *Financial Knowledge*, *Lifestyle*, dan Persepsi Kemudahan. Sementara untuk sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain di penelitian ini. Dikarenakan nilainya koefisien determinasi diantara angka 1, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini mempunyai kontribusi yang moderat terhadap variabel *dependent*.

c) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu minat penggunaan. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel dengan nilai Sig. < 0,05. Sedangkan F tabel berdasarkan nilai df 1 = 3 dan df 2 = 96 menghasilkan F tabel sebesar 2,70.

Tabel 4.17 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.671	3	36.890	28.125	.000 ^b
	Residual	125.919	96	1.312		
	Total	236.590	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan
 b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Lifestyle, Financial Knowledge

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian uji-F dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel *Financial Knowledge*, *Lifestyle*, dan Persepsi Kemudahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu minat penggunaan QRIS. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar 28,125 > 2,70 serta dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05.

d) Uji-t (Parsial)

Uji t (parsial) ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individual yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung > t tabel serta dilihat dari nilai Sig. harus < 0,05. Adapun untuk mencari nilai t tabel menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 100 - 4 - 1) \\
 &= 0,025 ; 95 \\
 &= 1,989
 \end{aligned}$$

Tabel 4.18 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.969	1.462		4.083	.000
	Financial Knowledge	.338	.089	.411	3.794	.000
	Lifestyle	.301	.109	.294	2.768	.007
	Persepsi Kemudahan	.046	.053	.071	.872	.385

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 25 Tahun 2023

Dari tabel 4.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji-t (parsial) dari variabel *Financial Knowledge*, *Lifestyle*, dan Persepsi Kemudahan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji-t pada variabel *Financial Knowledge*, diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 3.794 > 1.989 dan diperoleh nilai Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dari nilai tersebut, mempunyai arti bahwa variabel *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS masyarakat muslim di Kudus.

- 2) Hasil uji-t pada variabel *Lifestyle*, diperoleh hasil nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2.768 > 1.989$ dan nilai Sig.nya $< 0,05$ yaitu sebesar $0,007$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS masyarakat muslim di Kudus.
- 3) Hasil uji-t pada variabel Persepsi Kemudahan memperoleh hasil hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $0.872 < 1.989$ dan nilai Sig. $> 0,05$ yaitu $0,385 > 0,05$ yang artinya, variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS masyarakat muslim di Kudus.

C. Pembahasan

Penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya keberpengaruh variabel *financial knowledge*, *lifestyle*, dan persepsi kemudahan yang terdapat pada QRIS terhadap minat penggunaan Masyarakat muslim di Kudus.

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan perhitungan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil uji t atau uji secara individual atas variabel *financial knowledge* sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel minat penggunaan QRIS atau variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel namun berada pada titik daerah penerimaan hipotesis yaitu sebesar $3,794 < 1,989$ dan nilai Sig. $0,000$ yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H_a yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus diterima, dan H_0 yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus ditolak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel *financial knowledge* yaitu sebesar $0,338$. Artinya, terdapat hubungan positif antara *financial knowledge* dengan minat penggunaan, apabila setiap peningkatan *financial knowledge* 1% maka akan menaikkan minat penggunaan sebesar $0,338$ dengan catatan variable lain dianggap tetap.

Jadi, variabel *financial knowledge* pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus ketika melakukan transaksi ritel. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan keuangan, maka akan meningkatkan minat penggunaan QRIS pada transaksi ritel masyarakat muslim di Kudus.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dalam bab 2 tentang *financial knowledge*, Kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar.³ Dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik, seseorang dapat menentukan segala aspek ekonomi yang dirasa dapat membantunya, termasuk pada minat penggunaan alat pembayaran digital atau QRIS yang dijadikan sebagai media pembayaran transaksi ritel. Dan pada penelitian ini, *financial knowledge* yang ditawarkan berpengaruh terhadap minat penggunaan. Artinya semakin seseorang memiliki pengetahuan keuangan serta memahami segala aspeknya, maka minat seseorang tersebut dalam penggunaan QRIS akan naik, karena dengan adanya *financial knowledge* seseorang mampu memberikan keputusannya sendiri untuk bertransaksi ritel. Berdasarkan *statement* dari Hilgert dan Hogart, individu dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya dengan demikian individu berperan dalam meningkatkan keamanan ekonomi.⁴

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Milda dan Rianto (2021) dengan judul “*Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social Influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital*”

³ Atikah Triani and Rahma Wahdiniwaty, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no.1 (2020):1689–99, https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2040/13/UNIKOM_ATIKAHTRIANI_17.ARTIKEL.pdf.

⁴ Estuti, Rosyada, and Faidah, “Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.”

pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi”⁵ Dimana variabel *financial knowledge* berhubungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi pembayaran digital pada generasi milenial islam di kota Bekasi. Dengan ditunjukkan hasil uji inner yang memiliki nilai P-value sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif pada variable *financial knowledge* diterima dan H_0 ditolak. Maka Milda dan Rianto menyimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam pengetahuan finansialnya, maka semakin besar uang yang dikelola. Oleh karena itu, penggunaan digital payment dapat dijadikan pilihan yang efektif dalam melakukan transaksi.⁶

2. Pengaruh *Lifestyle* terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan perhitungan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil uji t atau uji secara individual atas variabel *lifestyle* sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel minat penggunaan QRIS atau variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2,768 > 1,989$ dan nilai Sig. 0,007 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H_a yang menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus diterima, dan H_0 yang menyatakan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus ditolak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel *lifestyle* yaitu sebesar 0,301. Artinya, terdapat hubungan positif antara *lifestyle* dengan minat penggunaan, apabila setiap peningkatan *lifestyle* 1% maka akan naik minat penggunaan sebesar 0,301 dengan catatan variable lain dianggap tetap.

Jadi, variabel *lifestyle* pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus ketika melakukan transaksi ritel.

⁵ Milda Handayani and Muhammad Richo Rianto, “Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan Dan Social Influence Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital Pada Generasi Milenial Islam Di Kotta Bekasi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021.

⁶ Handayani and Rianto.

Apabila terjadi peningkatan gaya hidup, maka akan meningkatkan minat penggunaan QRIS pada transaksi ritel masyarakat muslim di Kudus.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dalam bab 2 tentang *lifestyle*, konsumsi merupakan perilaku esensial yang sangat melekat dalam makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan. Aktivitas konsumsi akan mencerminkan gaya hidup seorang individu.⁷ Dan pada penelitian ini, *lifestyle* yang ditawarkan berpengaruh terhadap minat penggunaan. Artinya bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas konsumsi, maka pada saat seseorang melakukan transaksi ritel, penggunaan QRIS ini yang menjadi alat pembayaran digital. Sehingga minat penggunaan QRIS yang meningkat didukung dengan adanya gaya hidup yang meningkat juga.

Hal ini sinkron dengan Penelitian Meti Sapitri dan Anita Maulina yang berjudul, “*Pengaruh Gaya Hidup dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Menggunakan Dompnet Digital OVO di Janji Jiwa Citywalk*”.⁸ Dimana variabel *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap proses Keputusan pembelian yang ditunjukkan pada nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya Hipotesis alternatif diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa, *lifestyle* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat penggunaan dalam menggunakan QRIS.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan perhitungan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil uji t atau uji secara individual atas variabel persepsi kemudahan sebagai variabel bebas yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat penggunaan QRIS atau variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $0,872 < 1,989$ dan nilai Sig. 0,385 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H_a yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh

⁷ Rohayedi and Maulina, “Konsumerisme Dalam Perspektif Islam.”

⁸ Meti Sapitri and Anita Maulina, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Menggunakan Dompnet Digital OVO Di Janji Jiwa Citywalk,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 1 (2021).

signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus ditolak, dan H_0 yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus diterima.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai distribusi frekuensi variable dengan rata-rata 3,6. Artinya, penelitian ini didukung dengan jawaban responden yang menyatakan netral dan setuju, terdapat beberapa orang yang merasa mempelajari penggunaan QRIS tidak mudah dikarenakan mungkin adanya keterbatasan teknologi atau internet. Dan mungkin beberapa lebih menganggap bahwa menggunakan uang kertas lebih mudah karena hanya untuk transaksi ritel. Jadi, variabel persepsi kemudahan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat muslim di Kudus ketika melakukan transaksi ritel.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dalam bab 2 tentang persepsi kemudahan, bahwa kemudahan penggunaan ini memberikan indikasi bahwa suatu sistem dibuat bukan untuk mempersulit penggunaannya, melainkan suatu sistem dibuat justru bertujuan untuk mempermudah para penggunaannya.⁹ Dan pada penelitian ini, persepsi kemudahan yang ditawarkan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Artinya Pengguna tidak mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Kemudahan yang diberikan QRIS berupa kemudahan untuk dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak menjadikan minat bagi seseorang penggunaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Veronica dan Nuryasman dengan judul “*Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja*”¹⁰ Dimana variable kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan minat penggunaan Linkaja. Pada penelitiannya menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 0,261 pada variable persepsi kemudahan dan

⁹ Kamil, “Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology.”

¹⁰ Veronica Ong and Nuryasman MN, “Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 04 (2022).

p-values nya adalah sebesar 0,794. Sehingga hal ini berarti menolak H_a atau menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Linkaja.

